DAFTAR PUSTAKA

Caturwati, Endang, Dr. (2006). *Perempuan dan Ronggeng di Tatar Sunda Telaahan Sejarah Budaya*. Bandung: Pusat Kajian Lintas Budaya dan Pembangunan Berkelanjutan.

Caturwati, Endang, Dr. (2007). *Tari di Tata Sunda*. Bandung: Sunan Ambu.

Hawkins, Alma M. (1990). *Creating Through Dance.* Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Intan Nur'aini, Rani.S. (1996). *Kebudayaan Ragam Bangsa.* Jakarta: Balai Pustaka.

Mulyana, Deddy. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rustan, Surianto (2009). *LAYOUT, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rustan, Surianto (2010). *Font & TIPOGRAFI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Sitanggang, S.R.H. (2002). *Unsur Erotisme dalam Novel Indonesia 1960-1970.* Jakarta: Pusat Bahasa.

Soepandi, Atik, Sukanda, Enip, dan Kubarsah, Ubun. (1994). *Ragam Cipta Mengenal Seni Pertunjukkan Jawa Barat.* Bandung: CV. Sampurna.

WAWANCARA

Wawancara langsung dengan Ibu Dewi pemilik Sanggar Tari Rengganis Cihanjuang Cimahi, dari hasil penelitian dan wawancara beliau berpendapat bahwa kesan erotis pada tari Jaipong hanya ditekankan pada unsur 3G (geol, gitek, goyang) sedangkan unsur 3G pada tari Jaipong sudah melekat dan menjadi ciri khas Jaipong sejak dulu yang bertujuan untuk melestarikan budaya Jawa Barat. Tanpa unsur 3G Jaipong terkesan tidak menarik.

Wawancara langsung dengan Kang Septian Destiana, pengajar seni tari SMP PGRI 1 Cimahi, berpendapat bahwa pada waktu membuat karya seniman dipengaruhi berbagai faktor. Ide dan gagasan yang terwujud dalam karya bisa jadi memang merupakan pantulan budaya masyarakat. Komunikasi dalam karya seni berada dalam ruang setara. Artinya, tiap-tiap individu akan memberikan interpretasi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. “Siapakah yang paling berhak memaknai karya seni? Tidak ada. Persis disini indahnya dunia seni, yaitu suatu alur *diskursif* yang merupakan hasil negoisasi melalui proses diskusi. Semua orang setara. Seni bisa menjadi ruang filter terhadap budaya masyarakat yang berkembang. “Akan tercapai jika masyarakat memiliki kedewasaan berpikir.

Wawancara langsung dengan Ibu Nia, pengajar seni tari SMP PGRI 1 Cimahi, berpendapat bahwa kesan erotis pada tari Jaipong terletak pada cara pembawaan penari disetiap gerakan yang berlebihan yang bertujuan untuk menarik penonton supaya ikut terjun dipanggung dan mendapatkan *sawer* berlebihan.

WEBSITE

Asep. (2009). *Jaipong - Erotisme Itu Kodrati*. Tersedia di: http://www.pikiran-rakyat.com [10 Juli 2010]

Ganjar Kurnia. (2003). *Deskripsi Kesenian Jawa Barat*. Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Jawa Barat, Bandung

Huderi. (2010). *Tarian - Tarian Nusantara*. Tersedia di: http://huderi.wordpress.com [21 Oktober 2010]